

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia dipelajari untuk menjadikan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Pemerintah berharap menjadikan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis pada peserta didik. Kemampuan berbahasa dituntut mampu menjadi pembelajaran berkelanjutan karena bahasa Indonesia menjadi ujung tombak mata pelajaran lainnya. Selain itu, penguasaan berbahasa yang baik dan benar akan membantu peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan.

Salah satu kompetensi dalam kurikulum 2013 yang harus dikuasai siswa adalah menyunting teks prosedur kompleks. Materi tersebut diajarkan di kelas X SMA semester genap pada Kompetensi Dasar 4.3 “Menyunting teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.”

Siswa dituntut untuk mampu menyunting teks prosedur kompleks karena kegiatan menyunting merupakan faktor penting dalam keterampilan berbahasa. Terampil menyunting tidak datang dengan sendirinya, tetapi dilakukan dengan latihan secara terus-menerus yang memerlukan ketelitian dan ketekunan dalam proses belajar. Namun, pada kenyataannya hasil pembelajaran siswa mengenai menyunting teks prosedur kompleks masih kurang memuaskan.

Hal ini dibuktikan melalui sebuah wawancara dengan Ibu Leny, S.Pd, yang mengatakan kemampuan siswa kelas X MAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 memang masih tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa dalam menyunting teks prosedur kompleks adalah 67,5 dari 40 siswa, nilai tertinggi 70 dan terendah 59,5 sementara KKM pada sekolah tersebut adalah 75. Faktor penyebab rendahnya nilai siswa yaitu siswa belum mampu menyunting atau memperbaiki teks prosedur kompleks dari segi struktur teks, pilihan kata, tanda baca, dan keefektifan kalimat.

Faktor lain juga didukung dari penelitian Fadillah yang berjudul *Pembelajaran Menyunting Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Siswa Kelas X SMA Al-Husainiyyah Kota Bandung* yang menyatakan bahwa kelemahan menyunting teks prosedur kompleks terletak pada kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan juga belum tepat karena guru hanya membatasi pada pemahaman teoretis saja, sehingga siswa sulit untuk menyunting teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidahnya.

Menanggapi hal tersebut, diperlukan alternatif-alternatif pengembangan model pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran teks prosedur kompleks berbasis kurikulum 2013. Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan menentukan tercapainya kompetensi dasar dan hasil belajar siswa dalam semua jenis pembelajaran khususnya pembelajaran teks prosedur kompleks. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yaitu model penemuan yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran *discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar dapat belajar sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* sangat baik digunakan dalam pembelajaran berbasis teks. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Pasaribu (2014: 5) yang dilakukan di SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar yang menyatakan,

Sementara dari hasil penelitian setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning (post-test)* diketahui satu orang siswa mendapatkan nilai 60, satu orang siswa mendapatkan nilai 65, tiga orang siswa mendapatkan nilai 70, enam orang siswa mendapatkan nilai 75, delapan orang mendapatkan nilai 80, enam orang mendapatkan nilai 85, lima orang mendapatkan nilai 90. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* masuk dalam tiga katagori yaitu katagori sangat baik sebanyak 11 orang atau 36,67 %, katagori baik sebanyak 17 orang atau 56,66% dan katagori cukup sebanyak 2 orang atau 6,67%.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X MAN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menyunting teks prosedur kompleks masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran.
4. Penguasaan struktur dan kaidah teks prosedur kompleks siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penulis hanya membatasi masalah pada model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, maka untuk mengatasinya penulis mencoba menggunakan model *discovery learning* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks dari segi struktur teks prosedur kompleks, pilihan kata, tanda baca dan keefektifan kalimat pada siswa kelas X MAN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X MAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Bagaimana kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X MAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X MAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*,
2. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*,

3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Sebagai model pembelajaran alternatif bagi guru di sekolah lain dalam pembelajaran menyunting prosedur kompleks agar lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan atau solusi dalam pengembangan wawasan guru bahasa Indonesia dan dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kurikulum 2013.

c. Bagi peneliti

Diharapkan siswa dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadikan bekal untuk peneliti tentang cara belajar dan mengajar yang baik.